

**PELATIHAN PENULISAN TEKNIK PARAFRASE PADA PENULISAN KARYA
TULIS ILMIAH MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG**

Dian Windriani¹, Yusep Windhu Ari Wibowo², Retno Anggraini³, Mc. Fulvia. Hy⁴,
Dewi Suryanti⁵, Muhammad Fadli⁶, Rio Eka Nugraha⁷
¹²³⁴⁵⁶⁷Politeknik Negeri Lampung

¹dianwindri@polinela.ac.id, ²yusep.windu@polinela.ac.id,
³retnoanggraini@polinela.ac.id, ⁴mcfulvia@polinela.ac.id, ⁵dewisuryanti@polinela.ac.id,
⁶mhd.fadli@polinela.ac.id, ⁷rioekanugraha@polinela.ac.id

Abstrak: Pelatihan penulisan teknik parafrase di Politeknik Negeri Lampung bertujuan untuk mengatasi permasalahan plagiarisme dalam karya tulis ilmiah mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada 9 November 2024, dengan melibatkan 13 mahasiswa dari Jurusan Ekonomi dan Bisnis serta 6 dosen pendamping. Pelatihan ini dibagi ke dalam tiga sesi utama, yaitu pemaparan konsep plagiarisme dan teknik parafrase, simulasi teknik parafrase, serta praktik langsung membuat parafrase dari artikel pilihan. Sebelum pelatihan, survei menunjukkan bahwa 53,8% peserta tidak mengetahui terkait konsep plagiarisme, seperti tindakan *copy-paste* tanpa mencantumkan sumber merupakan plagiarisme. Hasil akhir pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa terhadap konsep plagiarisme dan keterampilan menerapkan teknik parafrase. Materi yang diajarkan mencakup memahami isi tulisan, menulis ulang dengan bahasa sendiri, dan mencantumkan sumber referensi. Dengan pelatihan ini, mahasiswa diharapkan dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang orisinal, berkualitas, dan bebas dari unsur plagiarisme.

Kata kunci: Karya tulis ilmiah, plagiarisme, paraphrase

Abstract: *The paraphrasing technique writing training at Politeknik Negeri Lampung aimed to address the issue of plagiarism in students' scientific writing. This activity was conducted on November 9, 2024, attended by 13 students from the Department of Economics and Business, along with 6 lecturers. The training was divided into three main sessions: an explanation of the concepts of plagiarism and paraphrasing, a paraphrasing simulation, and hands-on practice in creating paraphrases from selected articles. Before the training, a survey revealed that 53.8% of participants were unaware of the concept of plagiarism, such as copying and pasting information without citing the source being classified as plagiarism. The final results of the training showed a significant improvement in students' understanding of plagiarism concepts and their skills in applying paraphrasing techniques. The material taught included understanding the content of a text, rewriting it in their own words, and citing the original source. Through this training, students were expected to produce original, high-quality scientific writing free from plagiarism.*

Keywords: *Academic writing, plagiarism, paraphrase*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengurangi kasus plagiasi di kalangan mahasiswa saat membuat karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah (KTI), atau sering disebut sebagai *academic writing* merupakan suatu bentuk tulisan yang didasarkan dari hasil pengamatan, analisa, atau penelitian ilmiah yang mendalam terhadap isu tertentu. Berdasarkan Eko Susilo yang dikutip oleh Finoza, Karya ilmiah adalah salah satu karangan atau tulisan yang didapat sesuai sifat keilmuannya dan didasari oleh hasil pengamatan, pemantauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu serta sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau keilmiahannya (Finoza, 2010). Kata “ilmiah” terletak pada bahasa, isi, dan cara penyajiannya. Sebuah karya ilmiah harus menggunakan bahasa baku, sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia, bertujuan untuk memberikan ketepatan dan konsistensi dari ide penulis. Sebuah karya tulis berfokus pada topik tertentu, yang sesuai dengan keilmuan dari si penulis, dan penyajian isinya harus rasional dan objektif atau tidak memihak. Isi karya ilmiah bersifat rasional dan objektif karena tulisan tersebut berdasarkan data yang sudah dianalisis, bukan dari perasaan atau pendapat pribadi si penulis. Karya tulis ilmiah biasanya memiliki struktur penulisan yang sistematis yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Hal ini dilakukan supaya pembaca dapat mengikuti alur pemikiran dari penulis.

Untuk meningkatkan kredibilitas dan originalitas dari sebuah karya ilmiah, penulis harus menghindari tindakan plagiarisme, dalam hal ini penulis dapat menggunakan parafrase dan melakukan sitasi dan refensi dengan benar (sesuai dengan format: APA, MLA, Chichago, atau Harvard). Hal ini sesuai dengan

argumen yang dikemukakan oleh Windriani bahwa menggunakan gagasan dan pemikiran orang lain bukanlah hal terlarang jika kita mengakui penulis aslinya dengan cara pengutipan, penulisan referensi, dan parafrase (Windriani, 2024). Yang menjadi poin larangannya adalah banyak penulis yang dengan sadar atau tidak telah melakukan penyalinan atas sebagian atau keseluruhan gagasan, opini, atau hasil karya orang lain dan mengakuinya sebagai karya sendiri (Windriani, 2024).”

Dalam dunia pendidikan, baik dosen dan mahasiswa wajib membuat karya ilmiah yang tujuannya adalah untuk berkontribusi pada perkembangan pengetahuan dalam bidang tertentu. Dalam konteks mahasiswa, karya tulis ilmiah merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi. Bentuk dari karya tulis ilmiah pun beragam, seperti skripsi, tesis, disertasi, laporan praktikum, atau artikel. Permasalahannya adalah mahasiswa sering mengabaikan bahwa ada kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Dalam hal ini, karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa masih terdapat unsur plagiarisme.

Istilah plagiat sudah tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Berdasarkan Permendiknas tersebut, plagiat pada pasal 2 ayat (1) dijelaskan sebagai berikut: “Plagiat meliputi tetapi tidak terbatas pada:

- a. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- b. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber secara memadai;

- c. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan. Atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- d. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari suatu sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyertakan sumber secara memadai;
- e. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.”

Cooper memaparkan ada 4 (empat) jenis plagiarisme, yakni *Intentional plagiarism* (tindakan sengaja menjiplak karya orang lain), *unintentional plagiarism* (tindakan dengan tidak sengaja menjiplak karya orang lain), *inadvertent plagiarism* (tindakan plagiarisme yang dilakukan karena kelalaian dari penulis), dan *self-plagiarism* (tindakan menjiplak karya sendiri) (Cooper, 2016). Hampir setengah dari peserta pelatihan belum mengetahui apa yang mereka lakukan adalah tindak plagiarisme. Hal ini dibuktikan dari hasil survey sebelum diadakan pelatihan penulisan dengan teknik parafrase yang menunjukkan hasil 53,8%.

Karya tulis ilmiah mahasiswa seharusnya original dan bebas dari unsur plagiarisme. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 7, “Karya mahasiswa (skripsi, tesis dan disertasi) dilampiri dengan surat pernyataan bermaterai, yang menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut tidak mengandung unsur plagiat”. Langkah-langkah yang dapat diterapkan oleh mahasiswa untuk menghindari plagiarisme adalah dengan melakukan pengutipan (cara untuk menyebutkan dan menuliskan sumber dan daftar pustaka atas karya yang dirujuk dengan benar) dan parafrase (mengungkapkan ide atau gagasan orang lain dengan menggunakan

kata-kata sendiri, tanpa merubah maksud atau makna ide dan gagasan tersebut). Pada pelatihan ini, tim PKM hanya berfokus kepada masalah parafrase dan solusi akan isu tersebut.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia parafrase adalah “pengungkapan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertian” (KBBI, 2008). Istilah ‘parafrase’ merujuk pada modifikasi kata-kata dari teks yang asli menjadi kata-kata yang dirumuskan oleh penulis sendiri (Keck, 2006). Parafrase juga berfungsi sebagai metode untuk mencegah plagiasi dengan menyampaikan pemikiran dari penulis lain. Hal ini memungkinkan untuk digabungkan dan menciptakan karya baru oleh peneliti (Chatterjee, 2007). Schmitt (2005) mengemukakan bahwa jumlah kosa kata yang dikuasai oleh peneliti saat menjelajahi sumber-sumber materi akan berdampak pada seberapa banyak tulisan yang dapat dihasilkan oleh peneliti. Beberapa studi sebelumnya juga memperlihatkan bahwa saat penulis berusaha memakai kata-kata mereka sendiri, mereka menemui masalah karena terbatasnya jumlah kosa-kata yang mereka miliki (McGowan, 2005). Permasalahan inilah yang sering dijumpai oleh mahasiswa di kampus. Oleh sebab itu, tim pengabdian kepada masyarakat perlu melakukan pelatihan terkait dengan penulisan karya ilmiah dengan teknik parafrase.

METODE

Pelatihan penulisan dengan teknik parafrase dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 November 2024 di Politeknik Negeri Lampung. Kegiatan ini diikuti oleh 13 mahasiswa dari jurusan Ekonomi dan Bisnis. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan yaitu: (a) Melakukan studi pustakan terkait panduan penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa dan teknik penulisan parafrase untuk karya ilmiah;

(b) Koordinasi dan konsultasi dengan rekan sejawat terkait dengan rencana penulisan materi pelatihan; (c) Penyusunan, penulisan, dan validasi materi pelatihan; (d) Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui tiga sesi yang terstruktur. Sesi pertama adalah pemaparan tentang konsep plagiarisme dan parafrase. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang konsep plagiarisme, contoh plagiarisme yang sering dijumpai pada tulisan, konsep parafrase, serta teknik-teknik parafrase. Sebelum dilanjutkan ke sesi berikutnya, peserta pelatihan diajak untuk memberikan pengalaman dan wawasan mereka tentang plagiarisme dan parafrase. Dalam sesi ini, peserta sangat antusias dalam membagikan pengalaman mereka.

Sesi kedua dan ketiga merupakan simulasi cara penulisan dengan teknik parafrase dan dilanjutkan dengan praktik langsung oleh mahasiswa dalam mengaplikasikan teknik-teknik parafrase dalam karya tulis ilmiah. Dalam sesi ini peserta sangat serius dalam melakukan praktik langsung membuat parafrase dari artikel yang mereka pilih. Sesi ini dirancang guna memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mengaplikasikan pemahaman teoritis mereka ke dalam praktik penulisan dengan teknik parafrase.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum dilaksanakan pengabdian masyarakat yaitu:

1. Melakukan studi pustakan terkait panduan penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa dan teknik penulisan parafrase untuk karya ilmiah
2. Koordinasi dan konsultasi dengan rekan sejawat terkait dengan rencana penulisan *ebook* yang berjudul *Parafrase: Cara Cerdas*

Anti-Plagiarisme

3. Penyusunan, penulisan, dan verifikasi draf *ebook*
4. Produksi *ebook*, dalam hal ini draf buku yang sudah final diunggah pada <https://fliphtml5.com/> supaya dapat diakses mahasiswa dengan mudah.
5. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan
6. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya waktu pengabdian
7. Menyiapkan media dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 November 2024 pukul 14.00-selesai Adapun susunan acara kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan.
2. Peserta pelatihan memasuki ruangan kelas pelatihan (*zoom meeting*)
3. Pembukaan pelatihan oleh moderator.
4. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat.
5. Metode Pelatihan penulisan teknik parafrase pada karya ilmiah mahasiswa bersifat ceramah dan praktek.
6. Pemateri memberikan contoh bagaimana menggunakan teknik-teknik parafrase. Pada tahap ini, peserta pelatihan menyimak dan menirukan pemateri dan dilanjutkan dengan praktek oleh mahasiswa.
7. Dokumentasi kegiatan.
8. Akhir kegiatan ditutup oleh moderator.

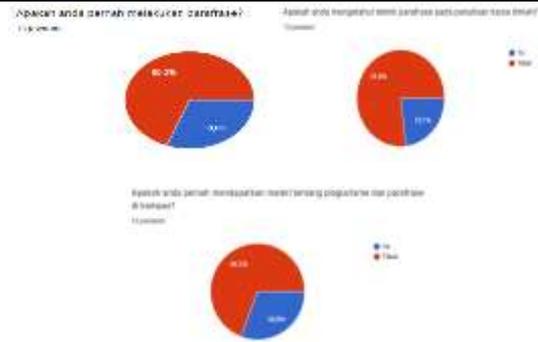
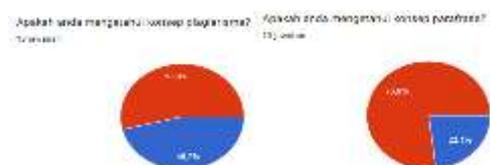
Khalayak Sasaran

Kegiatan ini diikuti oleh 13 peserta yang merupakan mahasiswa jurusan ekonomi dan bisnis, Politeknik Negeri Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penulisan teknik parafrase pada mahasiswa politeknik negeri lampung merupakan program yang dirancang untuk merespon permasalahan yang sangat mendesak dalam dunia pendidikan, yaitu plagiarisme dalam karya tulis. Hal ini dapat disebabkan oleh kesengajaan dan ketidaksengajaan dari mahasiswa dalam menuliskan karya ilmiah, atau disebut sebagai *intentional* dan *unintentional plagiarism*. Ada beberapa cara menghindari plagairisme, namun dalam pelatihan ini penulis hanya berfokus pada satu cara yaitu dengan melakukan parafrase dalam tulisan. Parafrase berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “pengungkapan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertian” (KBBI, 2008).

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 November 2024 dan terbagi dalam tiga sesi, diikuti oleh 13 peserta dan melibatkan 6 dosen. Sesi pertama adalah pemaparan tentang konsep plagiarisme, contoh plagiarisme yang sering dijumpai pada tulisan, konsep parafrase, serta teknik-teknik parafrase. Pada kondisi sebelumnya, peserta pelatihan belum terlalu mengetahui akan konsep dan pengaplikasian teknik parafrase pada penulisan karya ilmiah. Hal ini dibuktikan dengan tingginya indek similarity dan hasil survey yang menunjukkan bahwa masih banyak peserta pelatihan yang belum mengetahui bahwa mengambil informasi tanpa mencantumkan sumbernya atau tanpa mengolah lagi informasi tersebut (*copy-paste*) merupakan tindakan plagiarisme. Berikut merupakan hasil survey sebelum pelatihan.



Gambar 1. Survey tentang Plagiarisme dan Parafrase sebelum Pelatihan

Hasil survei pada gambar 1 menunjukkan bahwa mayoritas peserta pelatihan memiliki tingkat pengetahuan dan pengalaman yang rendah terkait teknik parafrase dan konsep plagiarisme. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memberikan pelatihan yang lebih intensif mengenai parafrase sebagai salah satu cara untuk menghindari plagiarisme, khususnya dalam konteks penulisan karya ilmiah.

Sesi kedua dan ketiga merupakan simulasi cara penulisan dengan teknik parfrase dan dilanjutkan dengan praktik langsung oleh mahasiswa dalam mengaplikasikan teknik-teknik parafrase dalam karya tulis ilmiah. Tidak lupa peserta diajak langsung untuk berdiskusi tentang materi guna memperdalam pemahaman peserta pada materi. Dalam sesi ini peserta sangat serius dalam melakukan praktik langsung membuat parafrase dari artikel yang mereka pilih. Berikut merupakan hasil dari tulisan peserta:



Artikel 4, bagian pendahuluan paragraf 2

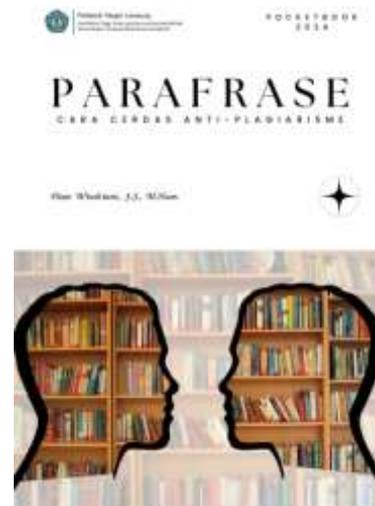
Kalimat Asli:
Oleh karena itu, hotel menjadi salah satu pendorong utama dalam meningkatkan pertumbuhan pariwisata di Indonesia. Sehingga bisnis hotel memiliki prospek yang sangat menjanjikan meskipun dalam pengelolaannya membutuhkan modal usaha yang besar dan tenaga kerja yang banyak. Akan tetapi tidak sedikit dari pengusaha-pengusaha yang ada di Indonesia tergour mulai menanamkan modalnya di bidang perhotelan demi memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya disamping memberikan kenyamanan bagi tamu hotel. Demi mendapatkan keuntungan finansial yang sebesar-besarnya, tidak sedikit pihak pengelola hotel yang mengabaikan norma-norma yang berlaku di masyarakat seperti pelayanan hotel yang menyediakan kamar
Kalimat parafrase:
Hotel merupakan salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia. Prospek bisnis hotel sangat cerah, meskipun membutuhkan modal yang cukup besar dan sumber daya manusia yang memadai. Hal ini tidak menyurutkan minat para pengusaha untuk berinvestasi di bidang perhotelan. Namun, dalam upaya meraih keuntungan finansial yang optimal, tidak sedikit pengelola hotel yang mengabaikan nilai-nilai sosial, seperti memberikan pelayanan yang baik dan menyediakan kamar yang sesuai standar.

Gambar 3.
Lembar Latihan Peserta dalam Membuat Parafrase

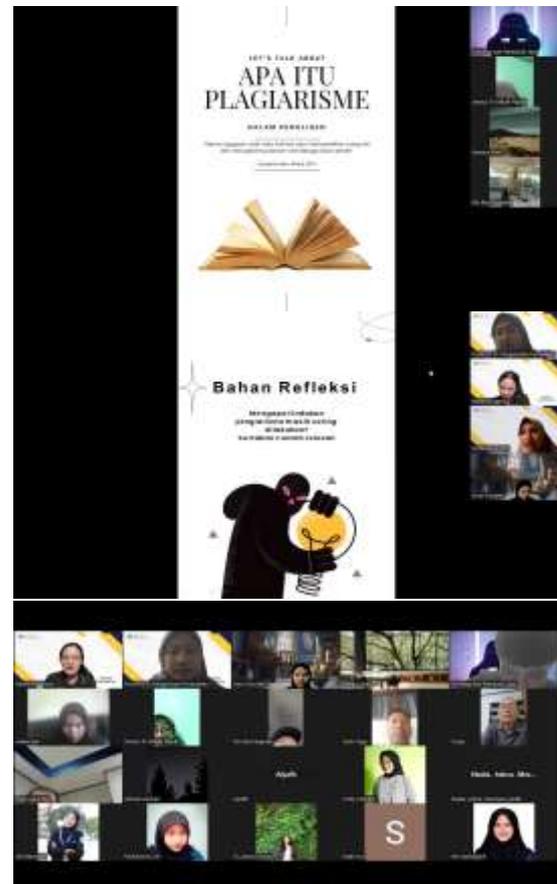
Setelah ketiga sesi selesai dilaksanakan, mahasiswa diarahkan untuk mengisi survey yang mana survey menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Para peserta pelatihan menyatakan bahwa materi pelatihan sangat bermanfaat dan relevan untuk kegiatan mereka dalam dunia kampus.



Gambar 3.
Flyer Pelatihan Penulisan Teknik Parafrase



Gambar 4.
E-Book (Materi Pelatihan)



Gambar 5.
Pelatihan Penulisan Teknik Parafrase melalui Zoom Meeting

Pelatihan penulisan teknik parafrase yang dilaksanakan pada 9 November 2024, melalui *Zoom Meeting* membahas tentang konsep dan teknik parafrase serta

contoh penerapannya. Harapannya adalah mahasiswa dapat menerapkan teknik parafrase dalam tulisannya sehingga dapat mengurangi angka plagiarisme. Materi pelatihan diambil dari materi yang sudah disusun oleh Dian Windriani, S.S., M.Hum. yang berjudul *Parafrase: Cara Cerdas Anti-Plagiarisme*. Pada materi tersebut dibagi menjadi dua bagian yakni Unit 1 tentang mengenal plagiarisme sebagai kejahatan publik dan Unit 2 tentang memahami parafrasa sebagai teknik anti-plagiarisme. Berikut adalah 6 teknik parafrase yang diambil dari buku *Parafrase* yang dapat diaplikasikan oleh mahasiswa saat menulis karya ilmiah:

1. Membaca tulisan orang lain secara berulang sampai memahami makna dari tulisan tersebut
2. Menulis kembali ide dan gagasan dari sumber tulisan dengan bahasa sendiri
3. Menulis beberapa kata kunci dari tulisan yang sudah terserap maknanya
4. Periksa hasil parafrase dengan sumber tulisan untuk memastikan bahwa hasil parafrase memiliki makna yang sama dengan bentuk yang baru atau berbeda
5. Gunakan tanda kutip untuk mengidentifikasi istilah-istilah yang diambil dari sumber tulisan
6. Menuliskan sumber referensi bahkan halaman dari tulisan sehingga memudahkan ketika akan menuliskan sumber atau referensi pada tulisan kita.

Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan penulisan teknik parafrase di Politeknik Negeri Lampung telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Namun, terdapat dua kendala yang perlu diperhatikan dalam evaluasi kegiatan ini:

1. Keterbatasan Jumlah Peserta. Kegiatan hanya melibatkan mahasiswa dari satu jurusan saja, dimana skala tersebut

yang relatif kecil jika dibandingkan dengan skala permasalahan plagiarisme di kampus. Untuk pelatihan selanjutnya, pelatihan dapat diperluas cakupannya dengan melibatkan lebih banyak mahasiswa dari berbagai jurusan di Politeknik Negeri Lampung.

2. Kesiapan Teknis: Meskipun pelaksanaan menggunakan platform Zoom berjalan lancar, beberapa kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dialami oleh beberapa peserta. Alternatif solusi adalah menyediakan materi dalam format yang dapat diakses offline dan mengoptimalkan sesi tanya-jawab untuk memastikan pemahaman peserta. Secara keseluruhan, kendala-kendala tersebut tidak mengurangi efektivitas kegiatan. Peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep plagiarisme dan teknik parafrase menunjukkan keberhasilan utama dari pelatihan ini.

Luaran yang Dicapai

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Politeknik Negeri Lampung berhasil menghasilkan beberapa luaran yang signifikan dan bermanfaat bagi peserta serta pihak institusi:

1. Peningkatan Pemahaman Mahasiswa: Hasil survei setelah pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa mengenai konsep plagiarisme dan keterampilan teknik parafrase. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak mengetahui bahwa tindakan copy-paste tanpa mencantumkan sumber termasuk plagiarisme.
2. Materi Edukasi: E-Book “Parafrase: Cara Cerdas Anti-Plagiarisme”: Sebagai bagian dari luaran kegiatan, tim PKM berhasil menyusun dan mempublikasikan e-book yang

- berisi panduan lengkap tentang teknik parafrase. E-book ini diunggah di platform *fliphtml5.com*, sehingga mudah diakses oleh mahasiswa dan pihak akademik lainnya.
3. Rekomendasi untuk Kegiatan Berkelanjutan: Kegiatan ini mendorong pihak institusi untuk menyelenggarakan pelatihan lanjutan terkait plagiarisme, seperti pelatihan sitasi dan penggunaan perangkat pendeteksi plagiarisme (Turnitin, Grammarly, dll).

SIMPULAN

Pelatihan penulisan teknik parafrase di Politeknik Negeri Lampung berhasil memberikan solusi terhadap permasalahan plagiarisme yang kerap ditemukan dalam karya tulis ilmiah mahasiswa. Berdasarkan survei awal, mayoritas peserta belum memahami konsep plagiarisme dan pentingnya teknik parafrase. Pelatihan ini dilakukan melalui pendekatan sistematis yang terdiri dari tiga sesi, yaitu pemaparan teori, simulasi, dan praktik langsung. Dengan metode tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tentang plagiarisme dan parafrase, tetapi juga mendapatkan kesempatan langsung untuk mempraktikkan teknik parafrase dalam karya tulis ilmiah mereka.

Peningkatan pemahaman mahasiswa dapat dilihat dari hasil survei pasca-pelatihan, yang menunjukkan respon positif terkait penerapan teknik parafrase. Materi yang disampaikan, termasuk enam teknik parafrase utama seperti menulis ulang dengan bahasa sendiri, menggunakan kata kunci, dan memastikan makna tidak berubah, dinilai relevan dan aplikatif bagi mahasiswa. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya mencantumkan sumber referensi sebagai

bentuk penghargaan terhadap penulis asli serta upaya menghindari plagiarisme.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan menulis mahasiswa. Dengan penerapan teknik parafrase yang telah dipelajari, mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas, orisinal, dan bebas dari unsur plagiarisme. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model untuk program serupa di lingkungan akademik yang lebih luas, sehingga budaya akademik yang jujur dan bertanggung jawab dapat terus ditanamkan. Pengembangan materi dan sosialisasi teknik parafrase secara lebih masif juga direkomendasikan sebagai langkah lanjutan dalam meminimalisir plagiarisme di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatterjee, M. (2007). Learning to Avoid Plagiarism. *International Journal of Learning*, 13(10). From <https://doi.org/10.18848/1447-9494/CGP/v13i10>
- Cooper, H. (2016). *Principles of good writing: Avoiding plagiarism*. Diakses pada 27 Oktober 2024, dari APA Style Blog <https://blog.apastyle.org/apastyle/2016/05/avoiding-plagiarism.html>
- Finoza, Lamuddin. (2010). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Media.
- Keck, C. (2006). The use of paraphrase in summary writing: A comparison of L1 and L2 writers. *Journal of second language writing*, 15(4), 261-278. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2006.09.006>

- McGowan, U. (2005). Does educational integrity mean teaching students NOT to use their own words'?. *International Journal for Educational Integrity*, 1(1). <https://doi.org/10.21913/IJEI.v1i1.16>
- Menteri Pendidikan Nasional. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Schmitt, D. (2007). Writing in the international classroom. In *Teaching international students* (pp. 75-86). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203696132>
- Windriani, Dian. (2024). *Parafrase: Cara Cerdas Anti-Plagiarisme*. <https://online.fliphtml5.com/fbjeg/uozo/>

